

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Berdasarkan pengamatan peneliti, SMK Negeri 1 Kertajati telah menerapkan kurikulum 2013 pada kelas sepuluh (X) dengan jumlah satu kelas. Permasalahan yang ditemui adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami. Hal tersebut tercermin dalam pembelajaran *Basic Aircraft Technology and Knowledge* (BATK) kelas X di SMK Negeri 1 Kertajati karena pembelajaran di kelas siswa tidak dapat memahami mata pelajaran tersebut. Sehingga peserta didik cenderung pasif dan belum mampu mengoptimalkan potensi-potensi dalam dirinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas X Teknologi Pesawat Udara (TPU) di SMK Negeri 1 Kertajati, diperoleh bahwa: (1) Pembelajaran BATK kurang dimengerti oleh peserta didik karena media belajar yang monoton. Pada kesempatan ini peneliti tidak menyantumkan media belajar dikarenakan sudah banyak media belajar yang digunakan baik melalui buku maupun secara online melalui internet. Pada saat wawancara kepada peserta didik, tidak sedikit yang berpendapat bahwa pelajaran ini membosankan dan sulit untuk di mengerti. Ada juga yang mengeluh pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik mengantuk, tidak focus dan merasa jenuh. Tapi ada juga peserta didik yang dapat mengerti materi yang disampaikan guru.

Model pembelajaran *Discovery learning* pernah diteliti diantaranya Widiadnyana, Sadia, & Suastra (2014) menyatakan terdapat perbedaan nilai rata-rata pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan model *discovery learning* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model pengajaran langsung.

Sedangkan *discovery learning* merupakan salah satu model instruksional kognitif dari Jerome Brunner (1961) yang sangat berpengaruh. Menurut Brunner, *discovery learning* sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya akan menghasilkan pengetahuan yang bermakna. Jadi model *discovery learning*, suatu

teknik, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan berharap siswa terlibat dalam penyelidikan suatu hubungan, mengumpulkan data, dan menggunakan untuk menemukan hukum atau prinsip yang berlaku pada kejadian tersebut. Ini yang menjadi acuan untuk karakteristik pembelajaran *discovery learning* dengan mata pelajaran BATK.

Berdasarkan permasalahan mengenai rendahnya peserta didik dalam memahami pada pelajaran *Basic Aircraft Technology and Knowledge*, perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman tersebut. Karena dampak dari rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami akan mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik. Rendahnya kemampuan pemahaman peserta didik dapat ditunjukkan berdasarkan hasil tes uji kemampuan analisis yang soalnya dirancang untuk melihat seberapa jauh kemampuan pemahaman peserta didik pada kelas X.

Adapun hasil penelitian orang lain pada mata pelajaran di SMK. Melalui referensi jurnal yang dimana :

- a) Menurut Roni Tandik Linok (2020) Model *Discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sistem pendingin kelas XI TKR di SMK Negeri 3 Toraja Utara.
- b) Menurut Chusni Mubarak (2014) hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran instalasi sound system di SMK Negeri 2 Surabaya.
- c) Menurut Bayu Krisna (2015) Model *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik di SMK Negeri 3 Singaraja dengan peserta didik 38 siswa terdapat kenaikan dalam presentasi penilaian dengan standar KKM 75.

Hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode konvensional.

Pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* berpusat pada peserta didik dan bukan pada guru. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencari sendiri pengetahuannya sehingga pembelajaran lebih bermakna. Peserta didik menjadi lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *discovery learning* dapat membantu peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kondisi nyata sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran model *discovery learning*, materi atau bahan pelajaran tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui selanjutnya mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk apa yang diketahui dan pahami dalam bentuk akhir.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas metode pembelajaran *Discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran *Basic Aircraft Technology and Knowledge* di SMK”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi sebuah masalah yang ditemui, yaitu :

1. Mata pelajaran BATK kurang dimengerti oleh peserta didik karena model maupun media pembelajaran yang monoton.
2. Mata pelajaran BATK membosankan dan sulit untuk dimengerti, peserta didik merasa mengantuk dan jenuh.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan dilakukan agar fokus pada uraian tentang cakupan masalah yang akan diteliti.

1. Materi pelajaran BATK dibatasi pada *aircraft system*.
2. Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif tingkat pemahaman

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah, yaitu : Apakah metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran BATK. Dari

rumusan masalah tersebut, diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran *discovery learning*.
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran BATK dengan menggunakan metode *discovery learning*.
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap *discovery learning*.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran *discovery learning*.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran BATK dengan menggunakan metode *discovery learning*.
3. Mengetahui respon peserta didik terhadap *discovery learning*.

1.6 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Tentunya manfaat tersebut dapat dirasakan peneliti atau pun pihak – pihak lain.

1. Bagi Peserta didik
 - a) Sebagai bahan motivasi peserta didik agar menjadi lebih aktif dalam proseskegiatan belajar BATK.
 - b) Sebagai bahan motivasi kepada peserta didik agar berupaya meningkatkan penguasaan materi pada mata pelajaran BATK.
2. Bagi guru
 - a) Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menciptakan situasi belajar yang efektif.
 - b) Sebagai bahan perhitungan bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* dalam proses kegiatan belajar mengajar BATK.
3. Instansi

Menambah pengetahuan baru khususnya mengenai pengaruh metode

pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar BATK di SMK Negeri 1 Kertajati.

4. Universitas Pendidikan Indonesia

a) Sebagai referensi dibidang pendidikan yang dapat menambah informasi bagi akademisi kampus.

b) Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dibidang pendidikan.

1.7 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penelitian yang dilakukan peneliti meliputi :

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penelitian.

BAB II : Tinjauan pustaka, berisi teori belajar, pembelajaran, metode pembelajaran, hasil belajar, tanggapan, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metodologi penelitian, berisi tentang rencana penelitian yang meliputi : desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, validitas instrumen, prosedur penelitian.

BAB IV : Temuan dan pembahasan, berisi tentang temuan selama pengambilan data pembahasan dari temuan tersebut.

BAB V : Simpulan, implikasi dan rekomendasi, berisi tentang simpulan dari temuan dan pembahasan skripsi. Implikasi berupa membandingkan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan hasil penelitian yang didapatkan. Serta saran untuk penelitian selanjutnya.